

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor utama dalam menilai keberhasilan pembangunan sebuah negara adalah pengembangan sistem pendidikan. Pengembangan sistem pendidikan ini dipengaruhi oleh berbagai salah satu faktor yang sangat penting adalah proses belajar mengajar. Suryarahman (2014: 2) menyatakan bahwa upaya untuk menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia dapat ditempuh melalui pendidikan, dengan demikian dapat ditegaskan bahwa fungsi pendidikan adalah membimbing siswa kearah suatu tujuan yang kita nilai tinggi dan pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua siswa kepada tujuan itu (Sagala, 2010: 11).

Komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Sunhaji (2014: 155) menyebutkan bahwa terbentuknya Undang- undang Guru dan Dosen hakekatnya adalah kesadaran pemerintah akan rendahnya kualitas pendidikan, ditunjukkan dengan rendahnya kualifikasi pendidikan yang diperolehnya. Merujuk dari Undang-undang No 14 Tahun 2005 tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki keahlian dalam mendidik ,mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa serta mempunyai jabatan profesional. Hal ini disebabkan guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi peningkatan mutu pendidikan adalah apabila pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan oleh pendidik-pendidik yang dapat diandalkan keprofesionalannya.

Guru profesional adalah orang yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang pendidikan khususnya keguruan, memiliki tanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya dan memenuhi persyaratan sebagai seorang guru sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan maksimal. Alma (2010: 127) menjelaskan bahwa guru profesional yaitu guru yang tahu mendalam

tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien, dan berkepribadian mantap.

Kinerja Guru adalah kemampuan dan usaha untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi hasil pembelajaran. Widoyoko (2012: 201) kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru, tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Kinerja seorang guru dikatakan baik apabila guru tersebut mampu menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kreatif dalam penyampaian pembelajaran, mampu menunjukkan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, disiplin dalam pekerjaan, melakukan kerjasama dengan semua warga sekolah, serta memiliki kepribadian yang menjadi panutan bagi siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan Supardi (2013: 45) bahwa kinerja guru itu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan penjelasan diatas maka kinerja guru profesional dapat dilihat dari bagaimana seorang guru menjalankan tugas utamanya. Dalam hal ini tugas yang dimaksud adalah tugas guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru profesional merupakan pelaksanaan tugas-tugas utama guru yang terdiri dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditentukan. Guru yang profesional dapat dilihat dari tindakan dan sikap terhadap kompetensi guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020, permasalahan yang diperoleh saat wawancara yaitu: 1) sebagian guru kurang memanfaatkan waktu mengajar secara efektif dan efisien misalnya guru meninggalkan kelas saat pembelajaran sedang berlangsung; 2) sebagian guru masih kurang dalam penguasaan kelas misalnya kurangnya menegur siswa yang tidak konsentrasi pada saat pembelajaran; 3) masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya. Dengan beberapa permasalahan tersebut

maka peneliti tertarik mengangkat judul yaitu “Analisis Kinerja Guru di SMP Negeri 5 Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja guru di SMP Negeri 5 Rambah Tahun pembelajaran 2019/2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru di SMP 5 Negeri Rambah Tahun pembelajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah, agar kepala sekolah mengetahui efektivitas dan efisiensi kinerja semua guru.
2. Guru, membantu usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru.
3. Siswa, memberikan kenyamanan dan hak belajar sepenuhnya.
4. Peneliti, merupakan sarana belajar dan latihan dalam usaha memberikan kontribusi kinerja guru yang baik.
5. Pembaca, sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka perlu dijelaskan kata-kata istilah yang terdapat dalam judul di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu.
2. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kinerja

Kinerja adalah kesedian seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil yang diharapkan. Supardi (2013: 45) mengatakan kinerja itu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas sesuai dengan harapan. Berdasarkan pendapat Supardi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang atas dasar kemampuan yang dimiliki dan tanggung jawab yang diberikan, sehingga mampu mencapai tujuan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Wibowo (2011: 7) kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang telah dicapai. Maka kinerja mempunyai makna bukan hanya sebagai hasil kerja, melainkan juga termasuk bagaimana proses pekerjaan tersebut terlaksana.

Darmadi (2010: 60-61) mengatakan ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggung jawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan tugas keguruan didalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggung jawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Kinerja guru dapat diukur dengan melihat kemampuan kapasitas pengalaman kepuasan dalam menjalankan tugas sebagai pendidikan pengajar. Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan pelaksanaan dari tugas dan tanggung jawab seseorang di dalam menjalankan sebuah pekerjaan.

Mathis dan Jackson (2010: 247) mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dari individu, termasuk kinerja guru antara lain: 1) kemampuan, 2) motivasi, 3) dukungan yang diterima, 4) keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan dan 5) hubungan mereka dengan organisasi. Berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru antara lain dengan peningkatan profesionalitas guru melalui pelatihan, seminar, kursus-kursus atau

pendidikan formal yang tinggi serta pembinaan dan pengembangan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Dalam pelaksanaannya, kita tidak hanya menuntut keahlian dari para ahli pengembang kompetensi guru saja melainkan juga harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru.

2.2 Indikator Kinerja Guru

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat sebagai peran guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat menerima materi pembelajaran dengan baik melalui proses belajar-mengajar yang diadakannya. Indikator-indikator kinerja tersebut adalah:

a. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dituntut menyusun rencana pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya, sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan efektif dan efisien.

b. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Setelah menyusun rencana pembelajaran, tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan aktivitas utama di sekolah. Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para peserta didiknya, penjelasan materi harus mudah dipahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa. Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Rusman (2012: 10) pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Kemampuan Mengevaluasi Pembelajaran

Langkah guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Segala sesuatu yang terencana harus dievaluasi agar dapat diketahui apakah yang telah direncanakan sesuai dengan realisasinya dan tujuan yang ingin dicapai, serta untuk mengetahui apakah siswa telah dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, juga dapat mengetahui apakah metode ajarannya telah tepat sasaran.

2.3 Instrumen Penilaian Kinerja Guru/IPKG

Instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Indikator dalam melaksanakan pembelajaran adalah: 1) memeriksa kesiapan siswa, 2) melaksanakan kegiatan apersepsi, 3) menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, 4) memberikan materi dengan cakupan yang relevan, 5) mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, 6) melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi dan tujuan yang dicapai, 7) menyesuaikan pembelajaran dengan waktu yang di tentukan, 8) menggunakan media secara efektif dan efisien, 9) melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, 10) menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, 11) menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, 12) menggunakan bahasa yang lisan dan tulisan secara jelas, benar dan baik, 13) membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, 14) menguasai kelas, 15) melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, 16) melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, 17) menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, 18) memantau kemajuan belajar dalam proses pembelajaran, 19) melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, 20) menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan pelajaran, 21) melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, 22) menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan lokasi waktu yang direncanakan, 23) menggunakan media secara efektif dan efisien (Afnita, 2013: 24).

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dibuat oleh Irawan (2012: 13) dengan judul Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dengan tehnik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner atau angket. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kinerja guru pendidikan jasmani di SMA dan SMK Se-Kecamatan Boyolali menunjukkan mengenal karakteristik peserta didik sebesar 98,75 (sangat baik), menguasai bahan teori belajar dan prinsip-prinsip

pembelajaran yang mendidik sebesar 97,5 (sangat baik), pengembangan kurikulum sebesar 92,5 (sangat baik), kegiatan pembelajaran yang mendidik sebesar 97,5 (sangat baik), memahami dan mengembangkan potensi sebesar 91,25 (sangat baik), komunikasi dengan peserta didik sebesar 97,5 (sangat baik) dan penilaian evaluasi sebesar 95 (sangat baik).

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2011: 138) dengan judul Efektifitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikasi di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, guru PAI bersertifikat di MTs Karangmojo Gunungkidul telah melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik akan tetapi sebagai tenaga profesional keseluruhan tugas yang harus dikerjakan belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal dan kinerja guru PAI bersertifikat di MTs Karangmojo Gunungkidul termasuk dalam kategori kurang aktif, terbukti pada tiap indikator yang harus dicapai menunjukkan persentase antara 26%-50%.

Penelitian yang dilakukan Dewi (2015: 24-35) dengan judul Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang. Penelitian ini memiliki tingkat keprofesionalan yang sangat tinggi, terbukti dengan mayoritas 80,52% guru memiliki skor sangat tinggi. Sedangkan sebagian kecil responden yakni sekitar 19,48%, memiliki tingkat keprofesionalan yang tinggi. Sehingga, secara keseluruhan rata-rata tingkat keprofesionalan guru tergolong dalam klasifikasi tinggi.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, yang cenderung fokus terhadap suatu permasalahan (Sugiyono, 2012: 207).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Rambah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Selesai Tahun Pembelajaran 2019/2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa di SMP Negeri 5 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 5 Rambah dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Sedangkan teknik pengambilan sampel untuk siswa adalah teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Populasi dan Sampel penelitian

No	Sampel	Jumlah Responden
1	Guru	10
2	Siswa	6
Total		16

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan IPKG-1 dan IPKG-2. IPKG-1 untuk mengetahui perencanaan pembelajaran sedangkan IPKG-2 untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan guru dalam mengajar, harus terlebih dahulu mempersiapkan lembar-lembar yang berisi aspek-aspek yang hendak dinilai, dimana penilai dapat memberikan catatan

atau penilaian mengenai kuantitas dan kualitas aspek yang dinilai. Penilai dapat memberikan tanda (\surd).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan melalui cara menilai kinerja guru dengan mengisi angket untuk mengukur perencanaan pembelajaran dianalisis menggunakan IPKG-1 dan mengukur pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran dianalisis menggunakan IPKG-2. Instrumen penilaian kinerja merupakan cara mengumpulkan data sehingga dapat digunakan untuk mengukur proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik situasi sebenarnya maupun situasi buatan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase.

F : Frekuensi (jumlah jawaban responden).

N : Banyaknya individu.

Menentukan kriteria persentasi dari analisis kinerja guru SMP Negeri 5 Rambah Kabupaten Rokan Hulu menggunakan kategori:

Tabel 2. Kriteria persentasi IPKG-1 dan PIKG-2.

No	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	3,5 - 4,0%
2	Baik	2,5 - 3,49%
3	Sedang	1,5 - 2,49%
4	Kurang Baik	$\leq 1,5\%$

Sumber: Elmidasari (2012: 133-138)